
Received: 01-03-2026 | **Accepted:** 03-04-2026 | **Published:** 01-06-2026**EVALUASI PENDIDIKAN BERBASIS AL- QURAN DAN HADITS****Fithriani**

Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Email. fithriani@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Evaluasi pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta efektivitas proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Dalam perspektif Islam, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis, meliputi pengertian, istilah-istilah evaluasi dalam Al-Qur'an, serta prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pendapat para ahli pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam Islam memiliki makna yang luas, di antaranya tercermin melalui istilah al-fitnah, al-hisab, al-bala', al-imtihan, an-nadzar, dan al-wazn yang mengandung arti ujian, pengawasan, perhitungan, dan penilaian. Evaluasi pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, kejujuran, amanah, kesinambungan, dan komprehensivitas. Selain itu, evaluasi mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan keterampilan yang baik sesuai tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci: *Evaluasi, Pendidikan, Al- Quran Dan Hadits***Abstract**

Educational evaluation is an important part of the learning process as it serves to determine the level of learners' success and the effectiveness of the educational process that has been implemented. From an Islamic perspective, evaluation is not only oriented towards cognitive aspects, but also encompasses affective and psychomotor aspects derived from the values of the Qur'an and Hadith. This study aims to examine the concept of education evaluation based on the Qur'an and Hadith, including its definition, evaluation terminology in the Qur'an, and the principles of Islamic educational evaluation. The method used is a literature review (library research) employing a qualitative descriptive approach through the analysis of Qur'anic verses, Hadith, and the opinions of experts in Islamic education. The results of the study indicate that evaluation in Islam has a broad meaning, reflected, amongst other things, in the terms al-fitnah, al-hisab, al-bala', al-imtihan, an-nadzar, and al-wazn, which convey the meanings of test, supervision, reckoning, and assessment. Islamic educational evaluation is carried out based on the principles of objectivity, honesty, trustworthiness, continuity and comprehensiveness. Furthermore, evaluation encompasses three main domains: cognitive, affective and psychomotor. Thus, education evaluation based on the Qur'an and Hadith serves as a vital foundation for shaping learners who are not only intellectually intelligent but also possess good moral character and skills in line with the objectives of Islamic education.

Keywords: *Evaluation, Education, the Qur'an and Hadith*

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena sebagai rangkaian akhir dari sebuah proses. Di era globalisasi ini pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Evaluasi perlu dilakukan untuk membantu memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pembelajaran, menentukan hasil kemajuan belajar siswa, dan menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Sistem evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan belajar manusia, termasuk Nabi sendiri. Hal ini sebagaimana kisah kedatangan malaikat Jibril yang menguji beliau dengan pertanyaan-pertanyaan tentang rukun Islam dan setiap jawaban beliau selalu dibenarkan oleh Malaikat Jibril. Peristiwa lainnya, yaitu Malaikat Jibril yang mendatangi Nabi untuk menguji sejauh mana hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, juga konsistensi, dan validitas ingatan beliau. Sa'ad meriwayatkan yang artinya, "Saya bertanya kepada Rasulullah, 'Siapa manusia yang mendapat ujian yang paling kuat?' Beliau menjawab, 'Para Nabi, kemudian yang seperti nya, dan kemudian yang seperti nya. Seseorang diuji sesuai dengan tingkat agamanya. Jika agamanya kuat, maka ujian untuk nya kuat pula. Sebaliknya, jika agamanya lemah, maka akan ujiannya lemah pula. Ujian itu senantiasa diberikan kepada manusia sampai t ia tidak berbuat kesalahan lagi.'" HR. At-Tirmidzi¹

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah telah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran para sahabat. Evaluasi yang mereka lakukan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik walaupun dalam bentuk pelaksanaan yang masih sederhana sesuai dengan kebutuhan pada waktu itu. Dengan demikian, seyogyanya pendidik dalam lembaga pendidikan Islam saat ini mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif dan menyeluruh. Jangan berpuas diri dengan hasil evaluasi dengan hasil evaluasi ranah kognitif saja, ranah yang lainnya juga harus diperhatikan dan diutamakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

Evaluasi dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting, evaluasi merupakan rangkaian akhir dari proses. Evaluasi perlu dilakukan karena manusia adalah makhluk yang lemah yang suka membantah dan ingkar kepada Allah, mudah lupa dan banyak melakukan kesalahan namun mempunyai batas untuk sadar kembali.² Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh

¹ Reza Noprial Lubis and Reza Noprial Lubis, "Konsep Evaluasi Dalam Islam" III, no. 01 (2018): 44–55, file:///C:/Users/ayipu/Downloads/469-917-1-SM.pdf.

² Trimudrika, and Kasim Yahiji. "Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qu'ran dan Hadis di Madrasah Aliyah Moutong." *Journal of Islamic Education Manajemet Research* 2 (1) (2023): 109

siswa. Untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk menilai hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang sesuai maka sering menggunakan sebuah alat yaitu tes. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari model penilaian hasil belajar yang telah ditentukan sesuai standar kurikulum yang berlaku. Penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sebab, penilaian hasil belajar dapat menentukan kualitas pendidikan. Ketepatan penilaian hasil belajar mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan tersebut.³

Evaluasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pembelajaran. Sebuah proses mengajar dan mengevaluasi adalah dua tugas yang tak dapat dipisahkan, keduanya harus selalu dijalankan bersamaan atau beriringan yang satu melengkapi yang lain. Evaluasi yang baik akan menjadi feed back yang bermanfaat bagi semua komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantarkan individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, dan sebagainya. Mengacu pada tujuan pendidikan Islam ini, maka evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dalam penulisan jurnal ini, mengambil judul evaluasi pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembahasan Penelitian

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-qimat*. istilah nilai ini mulanya dipopulerkan oleh para filsuf. Dalam hal ini, plato merupakan filsuf yang pertama kali mengemukakannya. Pembahasan "nilai" secara khusus di perdalam dalam diskursus filsafat, terutama pada aspek oksiloginya. Begitu penting kedudukan nilai dalam filsafat sehingga para filsuf meletakkan nilai sebagai muara bagi epistemologi dan antologi filsafat. Kata nilai menurut filsuf adalah *idea of worth*. Meskipun kini memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam, mendefinisikan

³ Dedi Wahyudi, "Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *HIKMAH Journal of Islamic Studies* XII, no. 2 (2016): 245–72

bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁴

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut, menurut Wand dan Brown, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan istilah *imtahan* yang berarti ujian, dan dikenal pula dengan istilah *khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan. Selain istilah evaluasi, terdapat pula istilah lain yang hampir sama, yaitu pengukuran dan penilaian. Sementara orang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut sebagai suatu pengertian yang sama. Dan untuk memahami apa perbedaan, persamaan, ataupun hubungan antara ketiganya⁵

Evaluasi dalam kinerja pendidikan merupakan sesuatu yang amat penting diupayakan. Merujuk pada beberapa hasil penelitian menyatakan keniscayaan sebuah evaluasi pendidikan, diantaranya; Colthorpe, et al. di Australia, (2017), Baird, Jo-Anne, et al. di United Kingdom, (2017), Puad, and Ashton, di Indonesia, (2021), Asfiati (2020), Stepanili, Hasbiyalah, and Arifin (2019). Evaluasi adalah rangkaian akhir dari proses pendidikan. Evaluasi secara umum diupayakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam kinerja pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Secara sederhana evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan taraf perkembangan suatu kinerja dalam proses pendidikan. Sebagaimana Abudin Nata mengatakan evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Senada dengan Nana Sujana bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat ukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan.⁶

Adapun evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian. Satu hal yang mencirikan evaluasi bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi lebih luas lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, istilah yang tepat digunakan

⁴ Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Tadarus Tarbawy*. 1 (1) (2019.): 77–84

⁵ Syahril. "Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Alquran." *Jurnal Hunafa* 4 (4) 2007): 305–320

⁶ Mutaqin, Zainal. "Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam." *Journal on Education* 06 (01) (2023): 8804–8810

adalah penilaian bukan evaluasi. Di sisi lain, ada juga istilah pengukuran. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur⁷

Evaluasi pendidikan memiliki makna luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler, bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan sebabnya⁸

Menurut Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda⁹ yaitu:

- a) Evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi pendidikan islam yang berguna untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan.
- b) Evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan islam yang berguna untuk “memberi muatan nilai” dalam setiap komponen dan proses pendidikan.
- c) Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara, Evaluasi Pendidikan sebagai Evaluasi Pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- d) Evaluasi Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feedback) bagi penyempurnaan pendidikan.

2. Evaluasi Dalam Al-Qur'an Maupun Hadis

Evaluasi dalam Al-Qur'an maupun hadis ditunjukkan dengan kata-kata al-fitnah yang berarti ujian. tabayyanu yang berarti periksalah. Evaluasi berasal dari bahasa inggris, evaluation yang artinya proses penilaian. Dalam evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Di dalam istilah asingnya, evaluasi di agi menjadi dua istilah yaitu pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan penilaian (evaluaion) adalah mengambil suatu keputusan dengan ukuran baik dan buruk. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata evaluasi berarti penilaian, penilaian di lakukan untuk mengukur hasil pekerjaan.¹⁰

Hal ini menandakan kedudukan evaluasi pendidikan amat strategis. Dikatakan demikian sebab hasil kegiatan evaluasi akan digunakan sebagai barometer untuk melakukan perbaikan kinerja pendidikan. Al-Qur'an pun telah menaruh perhatian yang

⁷ Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah.. “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1) (2019): 159–81.

⁸ Lubis, Reza Noprial. “Konsep Evaluasi dalam Islam.”, 45

⁹ Susanti, Cela Petty, Aliyah Rahmatiyah, and Ihda Nur Mazidah. “Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Di Madrasah.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2) (2022) : 125–43. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1113128>

¹⁰ Trimudrika and Kasim Yahiji, “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qu'ran Dan Hadis Di Madrasah Aliyah Moutong,” *Journal of Islamic Education Manajemet Research* 2, no. 1 (2023): 109–22.

sangat besar terhadap evaluasi pendidikan. Dari sini dapat dikatakan bahwa menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan evaluasi pendidikan merupakan keniscayaan untuk menemukan informasi serta isyarat-isyarat Al-Qur'an tentang evaluasi pendidikan. Dalam Al-Qur'an sejatinya telah pun menghidangkan konsep evaluasi pendidikan yang mendasar dan komprehensif dalam mengurai bagian problematik kinerja pendidikan saat ini yang seakan menjauh dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an. Demikian itu terlihat pada istilah-istilah yang disajikan tentang evaluasi pendidikan, misalnya Mas'us, Ihsha, 'Adad, al-Fitnah, Bala', dan istilah lain seperti; al-Hisab, al-Hafidh, Tazkirah, al-Inba: anNadz.ar, al-Wazn, dan at-Taqdir.¹¹

Term evaluasi sepanjang ditelusuri pada Al-Qur'an terdapat beberapa term yang mengarah pada makna evaluasi, term tersebut adalah al-balâ, al-hisâb, al-hukm, al-qadha, an-nazar, al-imtihân, fatannâ, wazana Albalâ disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam bentuk fiil mâdhi, 23 kali dalam bentuk fiil mudhâri', dan 2 kali dalam bentuk isim fâ'il dan dalam bentuk isim mashdar 6 kali. Kata tersebut memiliki makna cobaan. Al-hisâb disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 25 kali. Kata tersebut memiliki makna mengira, manafsirkan, menghitung dan menganggap. Dari jumlah tersebut beberapa ayat berkaitan dengan konteks mengevaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap manusia dalam berbagai aspek. Allah melakukan evaluasi terhadap kesungguhan dan kasabaran manusia. Al-hukm disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam bentuk fiil mâdhi, 37 kali dalam bentuk fiil mudhâri', dan 5 kali dalam bentuk isim fâ'il dan dalam bentuk isim mashdar 25 kali dan dalam bentuk fiil amar 7 kali. Kata al-hukm memiliki makna putusan atau vonis. Al-qadha disebutkan dalam al-quran sebanyak 43 kali dalam bentuk fiil mâdhi, 14 kali dalam bentuk fiil mudhâri', 2 kali dalam bentuk fiil amar, 2 kali dalam bentuk isim fâ'il dan 1 kali dalam bentuk isim maf'ul. Kata tersebut memiliki makna putusan. An-nazhar disebutkan dalam Alquran sebanyak 3 kali dalam bentuk fiil mâdhi, 50 kali dalam bentuk fiil mudhâri', 39 kali dalam bentuk fiil amar, 13 kali dalam bentuk isim fâ'il dan 5 kali dalam bentuk isim maf'ul. Kata tersebut memiliki makna memperhatikan dan melihat. Al-imtihân disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali dalam bentuk fiil mâdhi dan 1 kali dalam bentuk fiil mudhâri'. Kata tersebut memiliki makna ujian. Fatannâ disebutkan dalam Alquran sebanyak 11 kali dalam bentuk fiil mâdhi dan 11 kali dalam bentuk fiil mudhâri'. Kata tersebut memiliki makna ujian. Dari penelusuran terhadap Term yang mengarah pada makna evaluasi ada lima Term yang lebih dekat dengan evaluasi yaitu Term al-balâ, al-hisâb, al-imtihân, fatannâ dan wazana.¹²

Ada beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk memahami evaluasi di dalam Al-Qur'an. Beberapa istilah itu terutama al-Hisab, al-Hafidh, Tazkirah, al-Fitnah, Bala', al-

¹¹ Zainal Mutaqin, "Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai Di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 8804–10.

¹² Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Dalam Alqur'an*, ed. Muhammad Yunus Nasution, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018)

Inba: an-Nadzhar al-Wazn, dan at-Ta'qdir. Sembilan istilah itu tersebar dalam 58 surat.¹³ Terdapat 9 lafadz dalam Al-Qur'an yang terkait dengan evaluasi pendidikan, diantaranya:

- a) Lafadz al-fitnah yang berarti ujian/cobaan. Dari sudut pandang evaluasi pendidikan, al fitnah ini banyak terkait dengan psiko-test, disebabkan ada kecenderungan hati yang tersembunyi dan berat dalam menentukan sikap.
- b) Lafadz bala' yang banyak digunakan untuk mengungkapkan bentuk ujian, dalam evaluasi pendidikan biasanya mata kuliah;bidang studi atau mata pelajaran.
- c) Lafadz al-hisab/hisaban yang berarti perhitungan atau pertanggung jawaban. Al-hisab adalah prinsip evaluasi yang berlaku umum, mencakup teknik dan prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya. Dari sudut pandang evaluasi pendidikan makna al hisab/hisaban menunjukkan hasil evaluasi tergantung dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal ujian.
- d) Lafadz hafidh/hafidhan mengandung makna memelihara atau mengawasi. Dalam sudut pandang evaluasi pendidikan berarti peserta didik butuh pengawasan yang jika nantinya peserta didik tersebut melakukan kesalahan atau hal-hal yang negatif atau mungkin sikap dan prilaku yang kurang baik, maka guru sebagai pendidik bisa memberikan pengarahan atau menggunakan wewenangnya untuk memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut.
- e) Lafadz tadzkirah yang diambil dari kata dzakara yang artinya mengingat atau menyebut. Dalam sudut pandang evaluasi pendidikan, peserta didik diminta untuk mengingat-ingat terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik bisa belajar darinya.
- f) Lafadz al-inba'/ambiu yang berasal dari kata naba' yang berarti berita penting. Dalam sudut pandang evaluasi pendidikan peserta didik diuji dengan sebuah pertanyaan yang harus ia jawab dengan baik dan benar dengan kata-kata yang bisa ia kembangkan sendiri. Test ini biasa disebut placement-test,atau fit and proper test.
- g) Lafadz at-taqdir yang berarti ketentuan. Contohnya dalam evaluasi pendidikan adalah pendidik memberikan penetapan nilai pada setiap soal yang diberikan.
- h) Lafadz al-wazn yang artinya timbangan atau tolok ukur yang digunakan. Contohnya dalam evaluasi pendidikan adalah ketika peserta didik tidak mengerjakan soal ujian dengan baik, maka nilai yang akan diterima tentu bobotnya kecil, begitu sebaliknya.
- i) Lafadz an-nadzhar yang berarti penglihatan atau pandangan. Contohnya dalam evaluasi pendidikan yakni pada tes potensi akademik yang dilakukan dengan menggunakan mata sebagai perantara pertama. Dengan ini, dapat diketahui pula tingkat ketelitian, tingkat kecerdasan dan ketepatan jawabannya.

Dikutip dari buku "hadis tentang pendidikan" hadits dari evaluasi pendidikan yaitu: "Telah mengungkapkan kepada kami Abu Bakar Abu Syaibah telah mengungkapkan kepada kami wadiah Abdul A'la Abdul A'la dari Al Jurairi dari Abu As Salil dari wadiah

¹³ Lailial Muhtifah, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif AlQur'an," Al-Qalam 22, no. 2 (2005): 245–68.

Abdullah Rabah Al Ansari dari Ubay Ka'ab katanya; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Abu Mundzir! Tahukah kamu bait AlQur'an mana yang kamu miliki yang paling utama?" Abu Mundzir berkata; Saya menjawab, "Allah dan Kurir-Nya yang lebih tahu." Dia bertanya sekali lagi: "Wahai Abu Mundzir, tahukah kamu yang mana dari refrensi Al-Qur'an yang kamu miliki yang utama?" Abu Mundzir berkata; Saya menjawab, "ALLAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUM." Abu Mundzir berkata; Kemudian, saat itu dia menepuk dadaku dan berkata: "Demi Allah, semoga dadamu penuh dengan informasi, wahai Abu Mundzir." Dan Hadits Telah mengungkapkan kepada kami Khalid bin Makhlad Telah mengungkapkan kepada kami Sulaiman Telah mengungkapkan kepada kami Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata: "Pada kenyataannya di antara pepohonan ada satu pohon yang tidak jatuh daunnya . Juga, itu adalah ilustrasi bagi seorang Muslim individu". Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Beritahu saya, pohon apa itu?" Maka para sahabat merasa bahwa yang tersirat adalah sebatang pohon di lembah. Abdullah berkata: Saya pikir dalam hati saya bahwa pohon itu adalah pohon kurma, namun saya malu untuk mengungkapkannya. Kemudian, orang-orang itu berkata: "Wahai Rasul Allah, pohon apakah itu?" Beliau Shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Pohon kurma"¹⁴

Evaluasi pendidikan islam dilaksanakan berdasarkan dua pedoman yaitu Al-Quran dan Hadis. Ada banyak dalil terutama surah dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang evaluasi sebagai berikut:

- a) Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Dalam hal ini bertakwa kepada Allah pada redaksi pertama dikaitkan dengan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia beriman agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap perbuatannya yang telah lalu yang akan menjadi dasar dalam melakukan perbuatan selanjutnya
- b) Di dalam hadis Nabi disebutkan: Artinya: "evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi." Pernyataan ini berkaitan dengan kegiatan evaluasi terhadap diri sendiri. hal ini membuktikan bahwa Allah mengutus dua malaikat, yaitu Raqib dan Atid sebagai supervisor dan evaluator manusia. Kedua malaikat tersebut mencatat semua perbuatan manusia. Berdasarkan catatan tersebut Allah mengevaluasinya. Hasil penilaian yang baik mendapatkan surga sedangkan hasil penilaian yang buruk mendapatkan neraka.
- c) Allah juga berfirman di dalam al-Qur'an surah Al-Ghashiyah 26, yang artinya: kemudian, sesungguhnya Kami lah yang berhak melakukan hisab (perhitungan) atas mereka.

¹⁴ Levi Fitriani, Ayu Lika Rahmadani, and M. Aufar Saputra Pratama Erawan, "Hadits Tentang Evaluasi Pendidikan Dan Karakteristiknya," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 112–34.

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwasannya setiap manusia akan dihisab sesuai dengan amal perbuatannya, baik dari kebaikan maupun kejelekannya walaupun seberat.

Dalam menjalankan evaluasi pendidikan Islam perlu dilakukan beberapa prinsip,¹⁵ yaitu:

- a) Evaluasi terarah pada tujuan sebagaimana hadis Rasulullah SAW: "Sesungguhnya di antara ciri kebaikan keIslaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Setiap kegiatan manusia pasti mempunyai tujuan tertentu, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan berarti kegiatan atau pekerjaan yang sia-sia. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada seluruh umatnya hendaknya meninggalkan perbuatan yang sia-sia.
- b) Evaluasi dilaksanakan secara Objektif Surah At-Taubah 9 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!. Objektif dalam arti ialah evaluasi tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin, berlandaskan dengan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi dengan unsur-unsur subjektivitas. Objektif dalam evaluasi diantaranya tertuang pada sikap-sikap berikut:
 - a. Sikap shiddiq, yang mana dijelaskan dalam hadis nabi : Artinya: Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur' HR. Muslim No. 4720. Sikap ash-siddiq berarti berlaku jujur dalam melakukan evaluasi. Sebaliknya tidak bersikap dusta dan curang. Dan dengan sikap objektif dan jujur ini, seseorang yang melakukan evaluasi harus mempercayai hasil penilaiannya. Ia tidak boleh menilai sesuatu yang tidak pasti atau masih dipertanyakan.
 - b. Evaluasi harus objektif, berlandaskan kenyataan yang ada, dengan mempertimbangkan atas rasa keadilan siswa, dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal emosional dan irasional.
 - c. Sikap amanah, berdasarkan hadits Rasulullah SAW: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!" HR. Anas bin Malik dan Abu Hurairah No. 1544. Sikap amanah yaitu sikap individu yang setia, tulus, dan juga jujur dalam mengerjakan sesuatu yang diembankan kepadanya dan tidak khianat.
 - d. Berkelanjutan/berkesinambungan (kontinuitas). Evaluasi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan peserta didik. Kontinuitas atau istiqomah sangat penting dalam ajaran Islam, karena dengan menjalankan prinsip ini, langkah yang dibuat menjadi baik dan stabil sehingga menghasilkan tindakan yang bermanfaat. d. Menyeluruh (Komprehensif) Evaluasi harus dikerjakan secara menyeluruh, mencakup

¹⁵ Khairuddin Bangun and Dwi Ratnasari, "Evaluasi Pendidikan Islam: Prespektif Hadis Rasulullah Saw," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, no. 1 (2023): 422–35.

kepribadian, kekuatan hafalan, pemahaman, kerajinan, ketulusan, tanggung jawab, sikap kerja sama dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu :

- a) Evaluasi ranah kognitif, ranah kognitif ialah ranah yang mencakup kerja mental (otak). Semua usaha yang dilakukan otak termasuk ke dalam ranah ini. Dalam ranah kognitif terhimpun enam jenjang. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan, hafalan, ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Berkaitan pada ranah ini, ditemukan hadis sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut: Mu'adz bin Jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW dan keluarganya ketika akan mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bertanya kepadanya, 'Bagaimana kamu menegadili perkara, jika dihadapkan kepadamu suatu perkara pengadilan?' Mu'adz menjawab, 'Saya mengadili (perkara itu) dengan kitab Allah (Al-Qur'an)'. Rasulullah bertanya lagi, 'Bagaimana jika kamu tidak menjumpai (petunjuk) dalam kitab Allah?' Mu'adz menjawab, 'Saya mengadili dengan sunnah Rasulullah SAW.' Rasulullah bertanya lagi, 'Bagaimana jika kamu tidak menjumpai petunjuk dalam sunnah Rasulullah SAW. dan tidak menjumpainya dalam Kitab Allah?' Mu'adz menjawab, 'Saya berjihad sekuat akal pikiran saya. Rasulullah SAW. menepuk dada Mu'adz sambil bersabda, 'Segala puji milik Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah terhadap apa yang Rasulullah berkenan terhadapnya.' HR. Abu Dawud, No. 3592
- b) Evaluasi Ranah Afektif, ranah afektif ialah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar menyebutkan bahwa sikap seseorang dapat diketahui perubahan kedepannya apabila seseorang telah memiliki kemampuan kognitif tinggi. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan terlihat pada peserta didik dalam segala tingkah laku, misalnya perhatiannya kepada pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk lebih tahu banyak dengan pelajaran agama yang didapatnya, dan rasa hormatnya terhadap guru agama. Berkaitan dengan ranah ini, ditemukan hadis sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut: Rasulullah SAW, beliau bersabda: 'Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosadanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya.' HR Bukhari 5660 dan Muslim: 2571. Semua materi ujian dalam hadis ini berada di wilayah afektif, yaitu kesabaran. Apabila seorang muslim bisa menerima ujian tersebut dengan penuh kesabaran maka Allah SWT akan menghapus kesalahannya yang telah diperbuatnya. Ini merupakan nikmat dari Allah untuk hamba-Nya yang sabar. Dalam hadis ini juga disebutkan bahwa manusia akan diuji oleh Allah berupa penyakit. Yang tujuannya adalah kesabaran yang termasuk wilayah afektif. Selain itu, dalam hadis ini disebut sesuatu yang akan diberikan oleh Allah kepada manusia yang berhasil dalam ujian kesabaran pada penyakit yang menimpahnya.

- c) Evaluasi Ranah Psikomotor, ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bersikap setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini terlihat pada bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak tertentu. Hasil dari belajar psikomotor ini sesungguhnya merupakan kelanjutan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Berkenaan dengan ini dipaparkan hadis berikut: Dari Abu-Hurairah, bahwasannya Rasulullah SAW masuk masjid lalu masuk pula seorang laki-laki yang kemudian sholat dan memberi salam kepada Nabi SAW. Beliau menjawab salam dan berkata, 'Ulangi shalatmu karena sesungguhnya kamu belum shalat.' Laki-laki itu mengulangi shalatnya seperti shalatnya tadi. Kemudian ia datang dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW. Beliau berkata lagi, 'Ulangi shalatmu karena kamu belum shalat.' Laki-laki itu kembali shalat seperti shalatnya tadi. Setelah itu, ia kembali dan mengucapkan salam kepada Nabi. Kemudian Nabi berkata lagi, 'Ulangi shalatmu karena sesungguhnya kamu belum shalat.' Begitulah sampai tiga kali. Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, sungguh aku tidak dapat berbuat yang lebih baik lagi daripada itu. Oleh karena itu, ajarilah aku.' Lalu Nabi bersabda, 'Apabila kamu berdiri untuk shalat, maka takbirlah. Lalu bacalah ayat yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah hingga tuma'ninah. Kemudian bangkitlah sehingga i'tidal dalam keadaan berdiri. Kemudian sujudlah hingga tuma'ninah dalam keadaan sujud. Kemudian bangkitlah hingga tuma'ninah dalam keadaan duduk, kemudian sujudlah sehingga tuma'ninah dalam keadaan sujud. Kemudian berbuatlah yang demikian itu dalam semua shalatmu.' HR. Al-Bukhari No. 793. Dalam hadis ini, Rasulullah menguji sahabat dalam melaksanakan shalat. Ini berada pada wilayah psikomotor. Teknik yang digunakan adalah observasi. Beliau mengamati shalat yang dilakukan sahabat. Setelah melihat adanya kesalahan, beliau langsung menyuruhnya untuk mengulangi Kembali shalatnya. Jadi, segera ada perbaikan setelah terjadinya kesalahan. Dari hadis di atas juga dapat dipetik pelajaran bahwa Rasulullah telah menggunakan observasi sebagai teknik tes kemampuan ranah psikomotor pada bentuk yang sederhana, walaupun belum memakai perencanaan tertulis dan pencatatan lapangan.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam Al-Qur'an maupun Hadis ditunjukkan dengan katakata al-fitnah yang berarti ujian. tabayyanu yang berarti periksalah. Evaluasi berasal dari bahasa inggris, evaluation yang artinya proses penilaian. Dalam evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Di dalam istilah asingnya, evaluasi dibagi menjadi dua istilah yaitu pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan penilaian (evaluation) adalah mengambil suatu keputusan dengan ukuran baik dan buruk. Evaluasi di dalam Al-Qur'an

menggunakan beberapa istilah itu terutama al-Hisab, al-Hafidh, Tazkirah, al-Fitnah, Bala', al-Inba: an-Nadzhar al-Wazn, dan at Taqdir.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bangun, Khairuddin and Dwi Ratnasari, "Evaluasi Pendidikan Islam: Prespektif Hadis Rasulullah Saw," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, no. 1 (2023)
- Bangun, Khairuddin, and Dwi Ratnasari. "Evaluasi Pendidikan Islam: Prespektif Hadis Rasulullah Saw." Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8 (1) (2023)
- Fitriani, Levi, Ayu Lika Rahmadani, and M. Aufar Saputra Pratama Erawan, "Hadits Tentang Evaluasi Pendidikan Dan Karakteristiknya," Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2021)
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah.. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10 (1) (2019)
- Lubis Reza, and Reza Noprial Lubis, "Konsep Evaluasi Dalam Islam" III, no. 01 (2018): 44–55, <file:///C:/Users/ayipu/Downloads/469-917-1-SM.pdf>.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." Tadarus Tarbawy. 1 (1) (2019.)
- Muhtifah, Lailial, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif AlQur'an," AlQalam 22, no. 2 (2005)
- Mutaqin, Zainal. "Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam." Journal on Education 06 (01) (2023)
- Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Dalam Alqur'an, ed. Muhammad Yunus Nasution, Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018
- Susanti, Cela Petty, Aliyah Rahmatiyah, and Ihda Nur Mazidah. "Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Di Madrasah." Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4 (2) (2022) : 125–43. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1113128>
- Syahril. "Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Alquran." Jurnal Hunafa 4 (4) 2007)
- Trimudrika and Kasim Yahiji, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif AlQu'ran Dan Hadis Di Madrasah Aliyah Moutong," Journal of Islamic Education Manajemet Research 2, no. 1 (2023)

- Trimudrika, and Kasim Yahiji. "Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif AlQu'ran dan Hadis di Madrasah Aliyah Moutong." *Journal of Islamic Education Manajemet Research* 2 (1) (2023)
- Wahyudi, Dedi "Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *HIKMAH Journal of Islamic Studies* XII, no. 2 (2016)
- Zainal Mutaqin, "Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai Di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 8804–10.